

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dari fungsi khusus. Pemanfaatan metode penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi kepada peneliti mengenai cara pelaksanaan penelitian agar permasalahan dapat diselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian filosofis yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta melakukan analisis data kuantitatif atau statistik dengan menggunakan penelitian deskriptif ini peneliti menjelaskan apa yang sebenarnya berlangsung dalam situasi yang sedang dianalisis. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan proses pengumpulan data yang komprehensif mengenai situasi sejumlah peristiwa atau variabel Sugiyono (2023:250). Kemudian data yang diperoleh akan diolah lebih jauh dengan menggunakan alat bantu berupa prinsip-prinsip teori yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat menjelaskan lebih

mendalam tentang objek yang diteliti dan dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2020:64) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan mengidentifikasi keberadaan variabel independent baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa melakukan perbandingan antar variabel dan mencari hubungan dengan variabel lainnya. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Stres kerja, bagaimana Beban Kerja, Konflik kerja dan bagaimana *Turnover Intention* pada Bank BRI *Regional Office* Bandung.

Sedangkan menurut (Riani Tanjung, 2023) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang menggunakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil dari penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga dihasilkan bukti yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Stres kerja, Beban kerja dan Konflik kerja terhadap *Turnover Intention* pada Bank BRI *Regional Office* Bandung

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian merupakan unsur yang berhubungan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Stres Kerja, Variabel (X2) dan Variabel (X3) dan Variabel Y yaitu *Turnover Intention*. Operasionalisasi variabel

adalah table yang memuat informasi mengenai bagaimana cara menilai suatu variabel yang mengandung dimensi, indicator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020:58). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi bebas atau independen yaitu:

a. Stres Kerja (X1)

Menurut Gaol (2020) Stres Kerja adalah suatu keadaan tegang yang menghasilkan ketidakseimbangan baik fisik maupun mental yang berdampak emosi, cara berpikir dan keadaan seorang karyawan.

b. Beban Kerja (X2)

Menurut Rohman & Ichsan (2021) Beban Kerja merupakan sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau individu yang menjabat dalam periode waktu tertentu.

c. Konflik Kerja (X3)

Menurut Kurniawati (2020) Konflik Kerja adalah suatu keadaan di mana terdapat perbedaan atau jarak yang muncul di antara beberapa pihak dalam sebuah perusahaan, sektor kerja dan di antara karyawan satu dengan yang lain di dalam perusahaan tersebut.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/variabel dependen, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention*. Menurut Ronald & Milkha (2021) *Turnover intention* (keinginan berpindah kerja) merupakan kecenderungan atau intensitas individu untuk meninggalkan organisasi dengan berbagai alasan dan di antara nya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang dipakai untuk mengukur variabel tersebut. Tujuan nya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja dan Konflik Kerja Terhadap *Turnover Intention* Pada Bank BRI *Regional Office* Bandung” maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan dalam pembuatan kuesioner. Selain lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Stres Kerja (X1) Stres kerja merupakan suatu keadaan yang dinamis di mana seseorang dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang berkaitan dengan individu tersebut dan hasilnya dianggap tidak pasti serta signifikan. Robbins (2020:53)	Stres Lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal	1
		Ketidakpastian teknologi	Tingkat Ketidakpastian teknologi	Ordinal	2
		Ketidakpastian politik	Tingkat ketidakpastian politik	Ordinal	3
	Stres Organisasi	Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan tugas tinggi	Ordinal	4
		Tuntutan peran	Tingkat tuntutan peran	Ordinal	5
		Tuntutan pribadi	Tingkat tuntutan pribadi	Ordinal	6
	Stres Individu	Masalah keluarga	Tingkat masalah keluarga	Ordinal	7
		Masalah ekonomi	Tingkat masalah ekonomi	Ordinal	8
		Kepribadian karyawan	Tingkat kepribadian karyawan	Ordinal	9
Beban Kerja (X2) Sebuah proses untuk menentukan jumlah jam kerja yang diperlukan, digunakan dan dimiliki oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam	Kondisi Pekerjaan	Memahami pekerjaan	Tingkat memahami pekerjaan	Ordinal	10
		Tuntutan pekerjaan	Tingkat Tunutan pekerjaan	Ordinal	11
		SOP perusahaan	Tingkat SOP pekerjaan	Ordinal	12
		Waktu kerja	Tingkat keterbatasan waktu	Ordinal	13

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
menyelesaikan suatu tugas dalam periode waktu tertentu. Koesomowidojo(2021:19)	Penggunaan waktu kerja	SOP Waktu kerja	Tingkat SOP waktu	Ordinal	14
	Target Yang Harus Dicapai	Target terlalu tinggi	Tingkat target yang terlalu tinggi	Ordinal	15
		Penetapan waktu penyelesaian kerja	Tingkat penetapan waktu penyelesaian kerja	Ordinal	16
Konflik Kerja (X3) Konflik kerja adalah perselisihan yang terjadi antara dua individu atau dua kelompok dimana tindakan satu pihak bertentangan dengan pihak lainnya dan menyebabkan kesalahan Yofandi (2020)	Konflik Fungsional	Bersaing dalam mendapatkan prestasi	Tingkat bersaing dalam mendapatkan prestasi	Ordinal	17
		Membangkitkan kreatifitas	Tingkat membangkitkan kreatifitas	Ordinal	18
	Konflik Disfungsional	Tidak suka bekerja dalam kelompok	Tingkat tidak suka bekerja dalam kelompok	Ordinal	19
		Mendominasi diskusi	Tingkat mendominasi diskusi	Ordinal	20
		Perselisihan antar individu dan kelompok	Tingkat perselisihan antar individu dan kelompok	Ordinal	21
Turnover Intention (Y) Turnover Intention merupakan keinginan atau niat karyawan untuk sukarela meninggalkan posisi mereka atau berpindah ke	Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan	Perasaan tertekan atau stres	Tingkat Perasaan tertekan atau stres	Ordinal	22
		Rasa ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Tingkat rasa ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	23
	Rencana untuk mencari	Aktivitas melamar pekerjaan	Tingkat aktivitas	Ordinal	24

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
pekerjaan lain sesuai dengan pilihan pribadi mereka. Waskito & Putri (2021)	pekerjaan baru		melamar pekerjaan		
		Mencari informasi tentang pekerjaan	Tingkat mencari informasi tentang pekerjaan	Ordinal	25
	Kesediaan untuk meninggalkan organisasi	Ketidakpuasan dengan lingkungan kerja	Tingkat Ketidakpuasan dengan lingkungan kerja	Ordinal	26
		Tingkat mengurangi partisipasi dalam kegiatan organisasi	mengurangi partisipasi dalam kegiatan organisasi	Ordinal	27
	Pengaruh lingkungan kerja niat untuk pergi	Hubungan antar pribadi yang buruk	Tingkat hubungan antar pribadi yang buruk	Ordinal	28
		Kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman	Tingkat kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman	Ordinal	29
		Keterlibatan emosional terhadap organisasi	Tingkat keterlibatan emosional terhadap organisasi	Ordinal	30
		Pengurangan niat untuk meninggalkan organisasi	Tingkat pengurangan niat untuk meninggalkan organisasi	Ordinal	31

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berfungsi sebagai objek atau subjek penelitian. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat melaksanakan pengolahan data. Agar pengolahan data menjadi lebih mudah dalam penelitian dapat diambil sebagian dari jumlah populasi yang ada atau yang disebut dengan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki ciri khusus tertentu yang diimplementasikan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Bank BRI *Regional Office* Bandung sejumlah 200 orang, dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Karyawan Bank BRI *Regional Office* Bandung

No	Department	Jumlah Karyawan
1	Management	11
2	Bisnis	52
3	Bisnis Mikro	13
4	Bisnis Retail	20
5	Funding	12
6	Consumer	10
7	Non Bisnis	35
8	Supporting	13
9	Operations	22
10	Human Capital	12
Grand Total		200

Sumber: *Human Capital* Bank BRI *Regional Office* Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang serupa. Sampel digunakan saat peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi akibat keterbatasan waktu, biaya dan sumber daya. Responden yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, jumlah anggota sampel biasanya diungkapkan dalam ukuran sampel. Jika populasi sangat besar dan penulis tidak dapat mempelajari seluruh bagian populasi, maka penulis bisa memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, karena banyaknya populasi dan waktu yang terbatas, penulis akan mengambil sampel dari populasi itu.

Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

Ne^2 = Taraf kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 5% (0,05)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 200 orang. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+(200 \times 0,0025)^2}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = 133,333$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui sampel 133,333 dan untuk mempermudah dibulatkan menjadi 134.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2022:128) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari probability sampling :

a. *Simple Random Sampling*

Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random*

Teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan ber-strata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik sampling yang digunakan bila populasi ber-strata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis jenis dari *non-probability* :

a. *Systematic Sampling*

Teknik untuk menentukan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai cirri ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive Sampling*

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- e. Sampling Jenuh Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. Snowball Sampling Teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *proportionate stratified random sampling*. Dalam Sugiyono (2022:82) disebutkan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi diambil dari beberapa strata dengan karakteristik berbeda.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Department	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Management	11	$\frac{11}{200} \times 134 = 8$	7
2	Bisnis	52	$\frac{52}{200} \times 134 = 35$	35
3	Bisnis Mikro	13	$\frac{13}{200} \times 134 = 5$	9
4	Bisnis Retail	20	$\frac{20}{200} \times 134 = 7$	13
5	Funding	12	$\frac{12}{200} \times 134 = 4$	8
6	Consumer	10	$\frac{10}{200} \times 134 = 4$	6
7	Non Bisnis	35	$\frac{35}{200} \times 134 = 12$	24
8	Supporting	13	$\frac{13}{200} \times 134 = 5$	9

No	Department	Populasi	Perhitungan	Sampel
9	Operations	22	$\frac{22}{200} \times 134 = 8$	15
10	Human Capital	12	$\frac{12}{200} \times 134 = 4$	8
Jumlah		200		134

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu kajian atau penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data sangat krusial karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian, yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, sumber daya yang ada, serta pertimbangan etika. Gabungan berbagai metode pengumpulan data juga kerap dipakai untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:74) data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner.

- a. Observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang berhubungan dengan penelitian secara langsung pada karyawan di Bank BRI *Regional Office* Bandung.
- b. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan bagian *human capital* di Bank BRI *Regional Office* Bandung untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini.
- c. Kuesioner (Angket), merupakan alat survey yang berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah 134 responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan secara *online* melalui *google form* kemudian disebar ke seluruh karyawan Bank BRI *Regional Office* Bandung dengan jumlah responden 134 orang. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh stres kerja, beban kerja dan konflik kerja terhadap *turnover intention* pada Bank BRI *Regional Office* Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diterima dari sumber lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan Sejarah yang telah disusun dalam arsip (dokumen) yang bisa dipublikasikan atau tidak dapat diterbitkan. Data ini adalah informasi yang relevan dengan penelitian.

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel-artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau peralatan yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih akurat, menyeluruh dan terstruktur agar lebih mudah untuk diolah. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses yang akan diterapkan untuk pengujian alat penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan setiap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian di sini adalah kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) uji validitas adalah tingkat akurasi antara data yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan data yang disampaikan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat minimum suatu item dianggap valid apabila:

- a. Jika $r > 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $< 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *r product moment*

r = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

x = Jumlah responden dalam uji instrument $\sum x$

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X $\sum y$

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:690) Uji Reliabilitas merupakan alat pengujian yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil Pengukuran yang konsisten jika Pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.

2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agal reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung $\leq$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung $\geq$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara untuk mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi informasi sesuai dengan variabel dari semua responden, menampilkan data setiap variabel yang diteliti, melakukan pengitungan untuk menjawab perumusan masalah dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan nada atau tidaknya pengaruh stres kerja, beban kerja dan konflik kerja terhadap *turnover intention*. Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan (kuesioner/angket).

Dimana Stres Kerja (X1), Beban Kerja (X2), Konflik Kerja (X3) dan *Turnover Intention* (Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Skala likert menurut sugiyono (2022:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka konsumen harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh konsumen, adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif. Skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut (variabel *independen* dan variabel *dependen*) dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel di evaluasi menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang menjawab pernyataan-pernyataan dengan tipe skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap

kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya penulis membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai jenjang interval} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

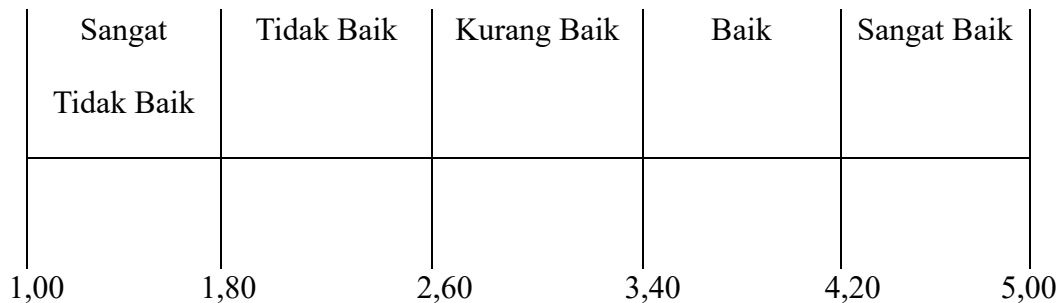
$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui skala tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4.20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022:93)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:35) Analisis Verifikatif adalah penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Stres Kerja (X1), Beban Kerja (X2) dan Konflik Kerja (X3) terhadap *Turnover Intention* (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Beberapa metode analisis verifikatif akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti pada sub bab berikutnya.

3.6.2.1 *Method Successive Interval* (MSI)

Metode successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, yang semula ordinal diubah menjadi skala interval, karena untuk analisis linear berganda data yang digunakan harus berupa data skala interval. Sebelum data di analisis melalui metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah

menjadi interval dengan teknik *successive interval method* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagi, hitung berapa banyak responden yang memberikan jawaban dengan skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menetapkan jumlah responden yang akan mendapatkan skor-skor yang telah ditetapkan dan diungkapkan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi di antara responden dibagi dengan total responden dikenal sebagai rasio.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar dan tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (Scale value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program *SPSS for windows* untuk memudahkan proses pengolahan data.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menemukan persamaan regresi yang berguna untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas, serta untuk

mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara bersama-sama maupun terpisah.

Secara sederhana dapat disimpulkan analisis regresi linear berganda merupakan alat yang digunakan untuk mempredisikan perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya, Sugiyono (2020:213). Analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Turnover Intention*)

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi stres kerja, beban kerja dan konflik kerja

X_1 = Variabel bebas (Stres Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Beban Kerja)

X_3 = Variabel bebas (Konflik Kerja)

ϵ = Tingkat kesalahan (*Standart error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda menurut Sugiyono (2022:284) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel independent secara simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda

tiga variabel, yaitu antara variabel Stres Kerja (X1), Beban Kerja (X2) dan Konflik Kerja (X3) terhadap *Turnover Intention* (Y). Koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2.x_3}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

$r_{y.x_1.x_2.x_3}$ = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2 dan X3

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{(1-R^2)}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)\{b=k\},(db=n-k-1)}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = Signifikan

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = Tidak Signifikan

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Stres kerja (X1) variabel Beban kerja (X2) dan Konflik kerja (X3) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Stres kerja (X1) variabel Beban kerja (X2) dan Konflik

kerja (X3) terhadap variabel *Turnover intention* (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya yaitu :

$$KD + R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefesien determinasi

R^2 = Koefesien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Stres kerja (X1) variabel Beban kerja (X2) dan Konflik kerja (X3) terhadap variabel *Turnover intention* (Y) secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

Dimana:

B = Beta (*nilai standarized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2022:63). Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh stres kerja (X1), beban kerja (X2) dan konflik kerja (X3) terhadap *turnover intention*. Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesis nya sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat berpengaruh stres terhadap *turnover intention*.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention*.
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap *turnover intention*.
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh beban kerja terhadap *turnover intention*.
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat berpengaruh konflik kerja terhadap *turnover intention*.
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh konflik kerja terhadap *turnover intention*.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

t = Tingkat signifikan (melambangkan t_{hitung} dan t_{tabel})

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh stres kerja, beban kerja dan konflik kerja terhadap *turnover intention*.

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh stres kerja, beban kerja dan konflik kerja terhadap *turnover intention*.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah Sampel

Nilai untuk Uji F dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k: n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} bandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2020:93) Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Responden akan

memilih kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti terkait variabel-variabel yang sedang diteliti berikut:

- SS = Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S = Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS = Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS = Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS = Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI *Regional Office* yang bertempat di Jl. Asia Afrika No.57-59, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 70235. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari 2025 sampai dengan Juli 2025.